

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar belakang

Profesi Bidan salah satu profesi tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting terutama dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kesakitan dan Kematian Bayi (AKB). Indikator untuk menggambarkan keberhasilan derajat kesehatan yaitu berupa menurunkan AKI dan AKB. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020).

Upaya Pemerintah Indonesia dalam menurunkan AKI pada tahun 2019 yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup, terjadi penurunan AKI pada tahun 2020 yaitu sudah mencapai 230 per 100 ribu kelahiran, dimana penurunan AKI masih jauh dari target MDGS yaitu 102 per 100 ribu kelahiran. Angka penurunan AKI di Indonesia sebanyak 1,8% per tahun tidak akan mampu mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 70 kematian ibu per 100 ribu penduduk. Pada tahun 2020 angka AKB di Indonesia mencapai 21 kematian per 100 ribu kelahiran, dimana penurunan AKB di Indonesia tidak dapat mencapai target SDGs pada 2030 sebesar 12 kematian bayi per 100 ribu kelahiran (Kemenkes, 2020). Lambatnya angka penurunan dalam menekan dan menurunkan AKI dan AKB di Indonesia, dimana luas

wilayah Indonesia yang begitu luas dengan ribuan pulau, sehingga akses untuk menuju fasilitas kesehatan sangat sulit bagi penduduk yang berada di pulau-pulau kecil maupun pegunungan. Infrastruktur kesehatan yang masih minim di pedalaman, tenaga bidan maupun dokter yang sangat terbatas dalam memenuhi pelayanan kesehatan. Selain itu, masih banyaknya masyarakat yang masih mengikuti tradisi dengan penolong persalinan menggunakan dukun atau paraji, dan tradisi menikah pada usia dini yang kemudian melahirkan dalam usia muda yang berisiko serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan jasa pelayanan kesehatan (Kemenkes, 2021) dari 26 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 13,56 per 1.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2017 angka kematian ibu di kabupaten Garut sebesar 96,3/100000 KH dan angka kematian bayi 5,4/1000 KH sedangkan AKI pada tahun 2018 Garut menempati urutan ketiga terbanyak untuk kasus AKI di Jawa Barat sebanyak 55 kasus. Sebesar 29% penyebab kematian ibu akibat pendarahan pasca persalinan (Dinkes Kab. Garut, 2022).

Kementerian Kesehatan terus memperkuat kapasitas dan kapabilitas fasyankes agar mampu menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi pasien secepat mungkin, FTKP didorong agar mampu melakukan deteksi dini terhadap kelainan pada kesehatan ibu hamil. Kurang maksimal fasyankes dalam menangani permasalahan yang ada di daerah terpencil menyebabkan angka kematian ibu dan anak tinggi. Selain itu, penyebab angka kematian ibu dan bayi juga diakibatkan oleh Pandemi Covid-19, sehingga membuat

meningkat drastis angka kematian ibu dan bayi di tahun 2021 (Kemenkes, 2021).

Melalui Agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, dimana Kementerian Kesehatan melakukan transformasi sistem kesehatan pelayanan ibu dan bayi dengan pendekatan masyarakat seperti mempersiapkan ibu layak hamil; terdeteksi komplikasi kehamilan sedini mungkin di pelayanan kesehatan, persalinan di Fasilitas Kesehatan dan Pelayanan untuk bayi yang dilahirkan (Kemenkes, 2021). Untuk menjalankan Agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024, maka dilakukanlah asuhan Continuity Of Care (COC). Asuhan Continuity of Care (COC) merupakan asuhan secara berkesinambungan dari masa prakonsepsi, hamil, melahirkan, nifas sampai dengan keluarga berencana (KB) sebagai upaya mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal, dimana dapat membantu upaya percepatan penurunan AKI dan AKB. Kenyataannya masih ada persalinan yang mengalami komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi (Juliana Munthe, 2019). Asuhan Continuity Of Care dimana bidan selalu berada bersama ibu untuk memberikan asuhan, dukungan saat ibu melahirkan. Bidan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan keluarga sebelum konsepsi, antenatal, pascanatal, dan juga KB. Sehingga bidan diharuskan member pelayanan yang berkelanjutan mulai dari ANC, INC, Asuhan BBL, Asuhan post partum, Asuhan Neonatus, dan pelayanan KB yang berkualitas (Diana, 2019). Keberhasilan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif di Indonesia tahun 2020, dimana angka kematian ibu menjadi 203/100.000

kelahiran. Dalam asuhan kebidanan penulis melakukan asuhan komprehensif selama proses kehamilan sampai proses nifas berakhir.

Pada kehamilan ibu hamil sering mengalami nyeri punggung, salah satu asuhan komplementer yang bisa diberikan yaitu prenatal yoga, nyeri persalinan ibu berlangsung dengan lancar dengan asuhan komplementer akupresur, dan ibu dapat melewati proses nifas dengan baik dan permasalahan produksi ASI dengan pijat oksitosin, dan ibu memiliki persepsi dan pengalaman yang baik selama kehamilan berlangsung

Continuity of Care merupakan salah satu upaya profesi untuk meningkatkan pelayanan kebidanan di masyarakat. Mahasiswa profesi bidan dilatih secara mandiri untuk mampu membantu perempuan sejak hamil sampai akhir masa nifas serta dapat menerapkan konsep komplementer berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka penulis tertarik untuk menyusun Karya Ilmiah Akhir Bidan dengan judul “Asuhan Berkesinambungan Pada Ny. F di TPMB R Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut”.

1.2. Rumusan Masalah

Ibu hamil yang mengalami masalah nyeri punggung selama kehamilan berisiko memberikan dampak pada kehamilannya seperti menimbulkan kesulitan berjalan, apabila tidak segera diatasi dapat berakibat jangka panjang yaitu meningkatkan nyeri punggung dan pinggang pasca partum dan lebih sulit di obati atau disembuhkan. Komplikasi lain dari nyeri punggung adalah perburukan mobilitas yang dapat menghambat aktifitas. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dirumuskan permasalahan

“Bagaimana penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.F yang dimulai pada masa hamil, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan neonatus dan KB, serta asuhan komplementer di TPMB R Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut diberikan sudah dipahami oleh ibu dalam pentingnya pemeliharaan kesehatan dan kesejahteraan ibu serta bayi sehingga diharapkan tidak terjadi komplikasi selama masa tersebut?”

1.3.Tujuan KIAB

1.3.1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan berkesinambungan kepada Ny.F di TPMB R dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP secara berkesinambungan.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mampu memberikan asuhan kebidanan masa kehamilan trimester III pada Ny. F di TPMB R Kecamatan Tarogong kaler Kabupaten Garut Tahun 2024.
- 2) Mampu memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan Ny. F di TPMB R Kecamatan Tarogong kaler Kabupaten Garut Tahun 2024.
- 3) Mampu memberikan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. F di TPMB R Kecamatan Tarogong kaler Kabupaten Garut Tahun 2024.
- 4) Mampu memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. F di TPMB R Kecamatan Tarogong kaler Kabupaten Garut Tahun 2024.
- 5) Mampu menerapkan terapi komplementer dan herbal medik yang telah didapatkan selama menimba ilmu di kampus Universitas Nasional.

- 6) Mampu menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan berkesinambungan (Continuity Of Care/COC) pada Ny. F di TPMB R Kecamatan Tarogong kaler Kabupaten Garut Tahun 2024.

1.4. Manfaat KIAB

1.4.1. Bagi PMB R Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut

Dapat menjadi salah satu pengembangan Continuity of Care/COC yang berbasis responsive gender dengan memberikan asuhan kebidanan yang berfokus pada perempuan (women centered care) dan meningkatkan asuhan kebidanan yang berdasarkan bukti (evidencebased care).

1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka sebagai sumber bacaan di Perpustakaan Universitas Nasional sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi mahasiswa terhadap tata laksana kasus secara Continuity of Care khusus nya pada program studi Pendidikan profesi bidan Universitas Nasional.

1.4.3. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikan teori yang di dapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, Nifas, BBL dan KB.